

## Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Para Kader TPK Kec Simpang dalam Mencegah *Stunting*

Salamudin<sup>1</sup>, Dian Meilantika<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mahakarya Asia

e-mail: [abisalam28@gmail.com](mailto:abisalam28@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianmeisalam@gmail.com](mailto:dianmeisalam@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan para kader tim pendamping keluarga (TPK) pada balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan simpang dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam mencegah *stunting*. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi *stunting* tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya. Dengan teknologi informasi para kader TPK bisa mencari informasi tambahan mengenai percepatan pencegahan *stunting* dengan benar tanpa termakan isu-isu yang salah atau *hoax* selain itu pemanfaatan beberapa aplikasi telepon pintar yang tersedia dari layanan android ataupun ios dapat dengan mudah digunakan. Kegiatan ini dihadiri oleh kader TPK dari setiap desa dikecamatan simpang, hadir juga ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) kecamatan simpang. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan metode sosialisasi dengan ceramah menggunakan alat bantu proyektor, demonstrasi atau praktik pemanfaatan teknologi informasi serta penggunaan aplikasi pendukung pencegahan *stunting*. Dari kegiatan ini para peserta sudah bisa melakukan pencegahan *stunting* lewat teknologi informasi.

**Kata Kunci:** *Kader, TPK, Stunting*

### Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge of family companion team cadres (TPK) at the district family planning extension centre in the utilization of information technology in preventing stunting. Due to chronic malnutrition, stunting babies grow shorter than the high standards of toddlers of their lifetime. With information technology, TPK cadres can find additional information about accelerating stunting prevention properly without being consumed by wrong issues or hoaxes in addition to the utilization of several smartphone applications available from android or iOS services that can be easily used. This activity was attended by TPK cadres from each village, also present as the chairman of Family Welfare Development (PKK) and the chairman of the Indonesian Midwife Association (IBI) of Simpang sub-district. This activity is carried out face-to-face with socialization methods by lectures using projector aids, demonstration or information technology utilization practices and the use of stunting prevention support applications. From this activity, the participants have been able to prevent stunting through information technology.

**Keyword:** *cadre, TPK, Stunting*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi sekarang ini, sebagai pengguna kita di tuntut untuk bisa berkompotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan faktor pendukung yang sangat efektif pada masa sekarang dan memungkinkan masyarakat untuk menikmati berbagai kemudahan yang diberikan oleh teknologi. Salah satu sarana dari teknologi informasi adalah layanan internet, layanan yang paling sering digunakan oleh pengguna internet di seluruh dunia adalah *Search Engine* atau mesin pencari informasi. Dengan teknologi pencari pengguna mendapatkan semua yang diinginkan, seperti berita, gambar, peta dan informasi lainnya. Kemudahan yang diperoleh dalam menggunakan teknologi pencari akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi pengguna internet. Diperlukan sebuah kecermatan untuk menggunakan teknologi pencari karena kata kunci yang dimasukkan akan mempengaruhi hasil yang didapat.

*Stunting* adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi *stunting* tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya. Tapi ingat, *stunting* itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek belum tentu *stunting*. Situs Adoption Nutrition menyebutkan, *stunting* berkembang dalam jangka panjang karena kombinasi dari beberapa atau semua faktor-faktor dianataranya Kurang gizi kronis dalam waktu lama; retardasi pertumbuhan intrauterine; tidak cukup protein dalam proporsi total asupan kalori; perubahan hormon yang dipicu oleh stres; sering menderita infeksi di awal kehidupan seorang anak. Perkembangan *stunting* adalah proses yang lambat kumulatif dan tidak berarti bahwa asupan makanan saat ini tidak memadai. Kegagalan pertumbuhan mungkin telah terjadi di masa lalu.

Para calon pengantin (catin) dan pasangan usia subur (PUS) juga bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam pencegahan *stunting*. Jangan sampai salah dalam mencari informasi dalam memahami *stunting*. Ada beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk mengetahui dan terhindar dari *stunting*. Salah satunya aplikasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada elsimil yang wajib digunakan buat PUS dan para CATIN. Tim pendamping keluarga (TPK) yang dibentuk oleh BKKBN ditujukan untuk memberikan informasi dalam pencegahan *stunting* kepada masyarakat. Setiap tim terdiri dari 3 orang, mewakili unsur bidan/tenaga medis, Kader atau Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan (IMP), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Hasil penelitian dilakukan Syarieyah Hidayati Waliulu dkk, yang dimuat dalam jurnal Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes menyebutkan hasil menunjukan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuandan upaya pencegahan *stunting* dengan  $p$  value=0,000. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan

berkesinambungan. Penelitian selanjutnya pada jurnal yang berjudul Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru "New Normal" Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang disimpulkan bahwa terdapat 5 faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yaitu (1) perencanaan dan sosialisasi (2) pendampingan dan pemberian motivasi kepada kelompok sasaran, (3) pelatihan pemanfaatan hasil pekarangan mendukung diversifikasi konsumsi pangan, (4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan dampaknya, (5) pentingnya aspek promosi dan pemasaran. Jika pemberdayaan masyarakat optimal pada program-program ini maka pencegahan stunting di era new normal ini akan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan demikian sosialisasi pencegahan stunting memang harus dilakukan secara terencana dan dari berbagai sisi bidang ilmu.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersama balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan simpang yang bekerjasama dengan universitas mahakarya asia yang bertujuan memberikan pengetahuan dalam penggunaan teknologi informasi untuk pencegahan *stunting*. Para kader TPK dituntut melek informasi dan teknologi sehingga dapat memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat dalam pencegahan *stunting*. Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan para kader TPK dapat dengan mudah mencari informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat dengan benar, tidak termakan isu-isu yang menyesatkan. Tim pendamping keluarga akan berperan sebagai ujung tombak percepatan penurunan *stunting*, sehingga penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat mempercepat pencarian informasi dengan benar mengenai *stunting*.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring atau tatap muka dengan metode kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Sosialisasi dengan ceramah

Sosialisasi dengan metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang teknologi informasi, konsep dari mesin pencari dan pemilihan kata kunci pencarian, pemanfaatan aplikasi elsimil dari BKKBN serta konsep berbagi layanan data untuk masyarakat. Sebelum materi tentang teknologi informasi, para peserta mendapatkan informasi tentang *stunting* terlebih dahulu dari perwakilan ikatan bidan indonesia (IBI) dan dari balai penyuluhan keluarga berencana. Peserta dapat memberikan pertanyaan secara langsung ketika narasumber menyampaikan materi yang tidak jelas tanpa menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah didukung juga dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menampilkan materi yang disampaikan yang didukung dengan konten multimedia. Para peserta juga melakukan praktik langsung dengan menggunakan *mobile phone* dalam pemanfaatan teknologi informasi ini.

2. Demostrasi dan praktik pemanfaatan teknologi informasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan dalam pencarian informasi *stunting*, pencegahan informasi hoax yang didapat dan pemilihan serta penggunaan aplikasi *mobile* mengenai *stunting* dari sumber yang terpercaya. Selain itu para peserta TPK juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melakukan akses layanan internet dengan fiture layanan berbagi data.

3. Pendampingan dengan menggunakan aplikasi pencegahan *stunting*

Banyak aplikasi yang tersedia di layanan google play store atau appstore untuk pencegahan *stunting*, namun kita harus bisa memilih aplikasi yang tepat dalam menggunakan aplikasi yang memberikan informasi mengenai *stunting*. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan adalah Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) suatu aplikasi yang disediakan dari BKKBN untuk digunakan Sebagai Tools Skrining, Edukasi, dan Pendampingan Catin dalam pencegahan *stunting*. Kegiatan Pengabdian yang bekerja sama dengan balai penyuluhan keluarga berencana ini akan menggunakan aplikasi tersebut untuk membantu para kader TPK mensosialisasikan kepada masyarakat dalam hal pencegahan *stunting*.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari proses dan hasil. Proses dilakukan para peserta kader TPK mendengarkan ceramah sekaligus praktek penggunaan teknologi informasi dalam mencari informasi *stunting*. Melalui pertanyaan dan keseriusan peserta akan dimendapatkan bagaimana antusiasme dan kebermanfaatan kegiatan ini. Selanjutnya akan dievaluasi juga pengetahuan dalam hal *stunting*. Nantinya hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Balai penyuluhan keluarga berencana kec simpang dan universitas mahakarya asia untuk melaksanakan kegiatan serupa terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pencegahan *stunting* dengan para peserta yang lebih luas lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan atas kerjasama universitas mahakarya asia dan balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan simpang ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021, menghasilkan suatu acara yang para pesertanya adalah para kader tim pendamping keluarga(TPK) dari setiap desa yang berada di kecamatan simpang kabupaten organ komering ulu selatan provinsi sumatera selatan. Selain dari kader TPK, hadir juga ketua pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) kecamatan simpang dan perwakilan dari ikatan bidan indonesia (IBI).



Gambar 1 para peserta dan tim pengabdian

Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan dari ketua PKK kecamatan simpang dan selanjutnya pengantar dari perwakilan IBI kecamatan simpang. Setelah itu tim melakukan presentasi berupa ceramah tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pencegahan *stunting*. Tim pengabdian memaparkan materi penggunaan internet dalam pencarian informasi, penggunaan mesin pencari dan kata kunci. Materi juga membahas mengenai pengambilan sumber informasi yang terpercaya sehingga terhindar dari informasi hoax.



Gambar 2 tim memberikan materi secara ceramah

Selanjutnya, tim melakukan pendampingan kepada para peserta dalam penggunaan teknologi informasi menggunakan *smartphone*. Para peserta diharapkan dapat memanfaatkan telepon pintarnya dengan maksimal. Tidak hanya menggunakan sosial media saja para peserta juga dapat mencari informasi dengan benar serta memilih aplikasi dengan tepat sehingga pengetahuan tentang *stunting* bisa lebih mendalam lagi. Peserta didampingi oleh tim penggunaan aplikasi ELSIMIL, yaitu salah satu aplikasi yang disediakan oleh BKKN dalam perencanaan pencegahan *stunting*. Peserta juga diajarkan menggunakan layanan berbagi data dengan aman. Layanan ini diharapkan bisa membantu tim TPK dalam melayani masyarakat.



Gambar 3 tim pengabdian mendampingi peserta

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Program pengabdian ini diharapkan dapat membantu balai penyuluhan keluarga berencana khususnya para kader TPK kecamatan simpang dalam memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal dalam mencegah *stunting*.

## SIMPULAN

Dari uraian diatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, para peserta kegiatan mendapatkan ilmu baru dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pencegahan *stunting*, para peserta juga bisa menggunakan aplikasi yang mendukung dalam kegiatan sosialisasi kemasyarakatan mengenai pencegahan *stunting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat mempererat kerjasama antara universitas mahakarya asia dan balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan simpang.

## DAFTAR PUSTAKA

Candarmaweni, Amy Yayuk Sri Rahayu (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI, 09(3), 136-146

Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Ditingkat Desa / Kelurahan (oktober 2021) diunduh dari <https://stunting.go.id/panduan-pelaksanaan-pendampingan-keluarga-dalam-upaya-percepatan-penurunan-stunting-di-tingkat-desa-kelurahan/>

Purwanti Kartika Yuni, dkk. (2021).Pendampingan Penggunaan Aplikasi Petadampot untuk Meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Siswa Sekolah Dasar. Abdira, 1(2), 95-102. <https://doi.org/10.31004/abdira.v1i2.41>

<https://kalbar.antaranews.com/berita/493913/bkkbn-bentuk-tpk-guna-percepat-penurunan-stunting-di-kalbar> daiakes pada tanggal 20 Desember 2021

<http://kominfo.jatimprov.go.id/> diakes pada tanggal 23 Desember 2021

<https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486> diakes pada tanggal 20 Desember 2021

<https://republika.co.id/berita/r33z7g415/bkkbn-miliki-aplikasi-pencegahan-stunting> diakes pada tanggal 22 Desember 2022

[https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi\\_pencari](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_pencari) diakses pada tanggal 20

Desember 2021

Waliulu Syariefa Hidayati,dkk (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 9(4). 269-272